

Analysis of Factors Affecting Demand Subsidized House in East Lombok District

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Rumah Bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur

Arina Maulida^{*1}, Emi Salmah² Eka Agustiani³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info
Submitted:
12/12/2022
Accepted:
29/12/2022
Approved:
24/01/2023
Published:
24/01/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan, harga, fasilitas dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur studi kasus di Kecamatan Selong. Serta untuk mengetahui apakah pendapatan, harga, lokasi dan fasilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur Studi kasus di Kecamatan Selong. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 2.932 + 0.096(X1) + 0.431(X2) - 0.192(X3) + 0.528(X4) + ei$. Dimana variabel lokasi memberikan pengaruh paling besar dan positif diikuti oleh variabel harga dan juga pendapatan, sedangkan untuk variabel fasilitas memberikan nilai yang negatif. Jika dilihat dari besaran koefisien determinasi (*adjusted R square*) memiliki nilai positif sebesar 0.259 yang menunjukkan variabelitas variable terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 25,9% dan penjelasan lainnya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam model dan atau tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan, Harga, Fasilitas, Lokasi, Permintaan Rumah Bersubsidi.

ABSTRACT

This study aims to determine whether income, price, facilities and location have a significant effect on the demand for subsidized housing in East Lombok District, a case study in Selong District. As well as to find out whether income, price, location and facilities together have a significant effect on the demand for subsidized housing in East Lombok Regency. Case study in Selong District. This study uses an analytical tool in the form of multiple linear regression analysis. And from the results of the research, the regression equation is obtained as follows $Y = 2.932 + 0.096(X1) + 0.431(X2) - 0.192(X3) + 0.528(X4) + ei$. Where the location variable gives the greatest and positive influence followed by price and income variables, while the facilities variable gives a negative value. When viewed from the magnitude of the coefficient of determination (*adjusted R square*) it has a positive value of 0.259 which indicates the variability of the dependent variable can be explained by the independent variable of 25.9% and another explanation of 74.1% is explained by other variables that are not contained in the model and or not observed in this study.

Keywords: Income, Price, Facilities, Location, Demand for Subsidized Housing.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kebutuhan akan rumah menjadi berubah. Hal ini dikarenakan gaya hidup dan persaingan, sehingga menyebabkan kebutuhan akan rumah tidak hanya sebatas pemenuhan akan papan saja melainkan rumah juga diharuskan mendatangkan kepuasan dan manfaat lebih bagi pemiliknya, seperti lokasi yang strategis, bangunan yang bagus dan lingkungan yang

nyaman. Hal ini menjadi susahny pemenuhan kebutuhan akan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Di Indonesia sendiri, menurut data publikasi terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, per Maret 2022 jumlah penduduk miskin sebanyak 26,16 Juta jiwa atau sebesar 9,54 persen dari jumlah penduduk yang ada (BPS, 2022).

* Correspondence Address

E-mail: arina.maulida36@gmail.com

Teori permintaan menjelaskan bahwa permintaan akan barang ditentukan oleh harga barang tersebut (*ceteris paribus*) dimana faktor-faktor lain dianggap konstan. Faktor-faktor lain yang dianggap konstan diperkirakan turut mempengaruhi permintaan adalah jumlah penduduk, promosi, lokasi, dan harga barang lain yang bersifat substitusi maupun yang bersifat komplementer, serta variabel makro ekonomi, misalnya tingkat bunga, inflasi dan kondisi ekonomi (Boediono & McCawley 1984). Sedangkan untuk permintaan terhadap rumah terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu adalah lokasi atau pertumbuhan penduduk, pendapatan, kemudahan pendanaan, fasilitas dan sarana umum, harga pasar rumah, selera konsumen serta peraturan perundang-undangan (Awang Firdaus, 1997).

Jumlah permintaan akan perumahan selalu mengalami pasang surut, walau pada nyatanya sering terjadi peningkatan permintaan. Kenaikan permintaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang disampaikan oleh Karsidi (2002) bahwa faktor penyebab dari permasalahan adalah faktor permintaan (*demand side factor*). Selain itu permintaan terhadap rumah juga dibatasi oleh tingkat penghasilan dan juga biaya atau harga dalam membangun atau membeli sebuah rumah serta faktor lainnya. Dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap rumah khususnya perumahan bersubsidi, dan juga permasalahan yang muncul dari sisi permintaan tersebut. Begitupula dengan kondisi Kabupaten Lombok Timur yang tidak terlepas dari permasalahan perumahan dan permukiman, permasalahan tersebut juga tidak terlepas dari kondisi dan dinamika yang berkembang pada masyarakat ataupun kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi permintaan akan perumahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan, harga, fasilitas dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur studi kasus di Kecamatan Selong. Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli

pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Sukirno (2003) menganggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.

Hukum Permintaan merupakan pernyataan dengan menganggap hal lainnya sama atau konstan dimana kuantitas atau jumlah barang akan turun ketika harga akan suatu barang meningkat (Mankiw, 2000). Menurut Sukirno (1996) menjelaskan bahwa hukum permintaan dimana terdapat hubungan antara permintaan suatu barang dengan harga barang.

METODE

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur (studi kasus di Kecamatan Selong) dan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga atau masyarakat yang merupakan penghuni tetap rumah subsidi pada 5 perumahan dengan unit subsidi habis terjual yaitu Perumahan Bumi Selaparang Damai, Perumahan Sekar Sari, Perumahan Pesona Hanum, Perumahan Griya Aisyah dan Perumahan Abu Bakar Regency dengan total rumah bersubsidi terjual sebanyak 504 unit.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t dan F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Menurut Perumahan

Berdasarkan pada gambar 1 diketahui masing-masing responden berasal dari perumahan yang berbeda, dan didominasi oleh responden dari perumahan Bumi

Selaparang Damai yang melebihi 50 persen dari jumlah responden keseluruhan.



Gambar 1 Presentase Jumlah Responden

Responden Menurut Usia

Tabel 1 Responden Menurut Kelompok Usia

Umur	Responden	%
20-29	14	28
30-39	26	52
40-49	7	14
50-59	2	4
>59	1	2
Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 jumlah keseluruhan responden dengan kelompok umur 20-29 sebanyak 28 persen% kelompok umur 30-39 sebanyak 52%, kelompok umur 40-49 sebanyak 14%, kelompok umur 50-59 sebanyak 4% dan kelompok umur >59 sebanyak 2%. Sehingga total keseluruhan responden adalah 100%.

Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Responden	%
SMA	12	24
D3	7	14
S1/S2/S3	31	62
Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jumlah responden didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir yaitu Sarjana (S1/S2/S3) dengan jumlah 31 responden atau 62%, pendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) sebanyak 7 responden atau sekitar 14%, dan responden dengan tingkat pendidikan

terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 12 responden atau sebesar 24%. Sehingga persentase keseluruhan responden yaitu 100 persen

Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 3 Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	(%)
Guru	1	2
PNS	6	12
Pegawai Swasta	15	30
Wiraswasta	15	30
Profesional	1	2
Lainnya	12	24
Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 jumlah responden yang bekerja sebagai guru sebesar 2%, responden yang bekerja sebagai PNS sebesar 12%, responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebesar 30%, responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebesar 30%, yang bekerja sebagai Profesional sebesar 2%, dan yang bekerja dengan jenis pekerjaan lainnya sebesar 24%. Dengan begitu, total keseluruhan responden berdasarkan pekerjaan adalah sebesar 100%

Responden Menurut Penghasilan

Tabel 4 Responden Menurut Penghasilan

Penghasilan	Responden	%
< 1 Juta	8	16
1-2 Juta	12	24
>2-4 Juta	17	34
>4-6 Juta	8	16
>6 Juta	4	8
Total	50	100

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4 diketahui jumlah responden yang berpenghasilan < 1 juta sebanyak 8 responden atau sebesar 16%. Responden dengan penghasilan antara 1-2 juta sebanyak 12 responden atau sebesar 24%. Responden dengan penghasilan antara >2-4 juta sebanyak 17 responden atau sebesar 34%. Responden dengan penghasilan >4-6 juta sebanyak 8 orang atau sebesar 16%, dan responden dengan penghasilan >6 juta sebanyak 4 orang atau sebesar 8% dari total keseluruhan

responden yaitu sebanyak 50 responden atau sebesar 100%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	2.932	2.985
Pendapatan	0.096	0.183
Harga	0.431	0.202
Fasilitas	-0.192	0.143
Lokasi	0.528	0.167

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda permintaan rumah bersubsidi, sebagai berikut:

$$Y = 2,932 + 0,096(X_1) + 0,431(X_2) - 0,192(X_3) + 0,528(X_4) + e_i$$

Dimana: Y (Permintaan Rumah Bersubsidi), X₁ (Pendapatan), X₂ (Harga), X₃ (Fasilitas), X₄ (Lokasi).

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable terikat dengan variable bebas, dimana tanda positif menunjukkan hubungan linier satu arah antara variable terikat dengan variable bebas. Hubungan linier satu arah yang dimaksud adalah setiap pertambahan nilai variable bebas akan menyebabkan pertambahan bobot yang sama pada variable terikat. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa nilai konstanta dan koefisien regresi dengan nilai konstanta sebesar 2,932 dimana nilai tersebut menyatakan bahwa jika nilai variable bebas adalah 0, maka nilai Y akan tetap sama dengan nilai konstanta. Adapun penjelasan koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi X₁ (Pendapatan), nilai koefisien X₁ sebesar 0,096 yang berarti setiap penambahan pendapatan sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan permintaan rumah bersubsidi bertambah sebesar 29,32% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Peningkatan permintaan rumah bersubsidi seiring dengan bertambahnya pendapatan responden menunjukkan bahwa pendapatan responden berpengaruh terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur.

2. Koefisien regresi X₂ (Harga), nilai koefisien X₂ sebesar 0,431 yang berarti setiap penambahan harga sebesar Rp. 1,- maka akan menyebabkan permintaan rumah bersubsidi meningkat sebesar 43,1% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Peningkatan akan permintaan rumah bersubsidi seiring dengan peningkatan harga jual rumah bersubsidi menunjukkan bahwa harga mempengaruhi permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur
3. Koefisien regresi X₃ (Fasilitas), nilai koefisien X₃ sebesar -0,192 yang berarti setiap penambahan satu satu buah fasilitas maka akan menyebabkan permintaan rumah bersubsidi menurun sebesar 19,2% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dimana tanda negative menunjukkan hubungan yang bertolak belakang dengan variabel terikat.
4. Koefisien regresi X₄ (Lokasi), nilai koefisien X₄ sebesar 0,528 yang berarti setiap penambahan 1 kilometer lokasi perumahan maka akan menyebabkan permintaan rumah bersubsidi meningkat sebesar 52,8% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Peningkatan nilai permintaan rumah bersubsidi seiring dengan penambahan jarak lokasi perumahan menunjukkan bahwa lokasi mempengaruhi permintaan rumah bersubsidi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat atau mendeteksi adanya masalah multikolinieritas masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Tabel hasil uji multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	0.697	1.435
Harga	0.626	1.598
Fasilitas	0.638	1.568
Lokasi	0.747	1.338

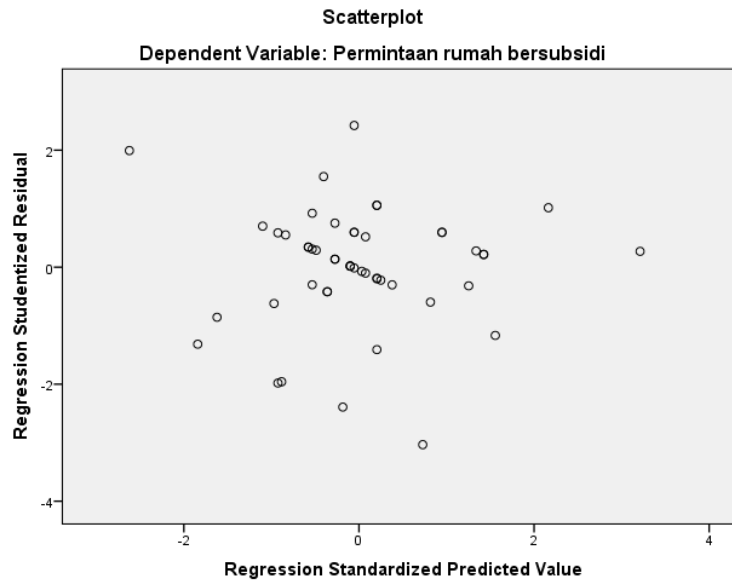
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 semua variabel independen tidak menunjukkan adanya

masalah multikolinieritas. Di mana nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai dari VIF lebih kecil dari 10. Dapat diartikan semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan dan masing-masing variabel yang saling independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Grafik scatterplot sebagai berikut:

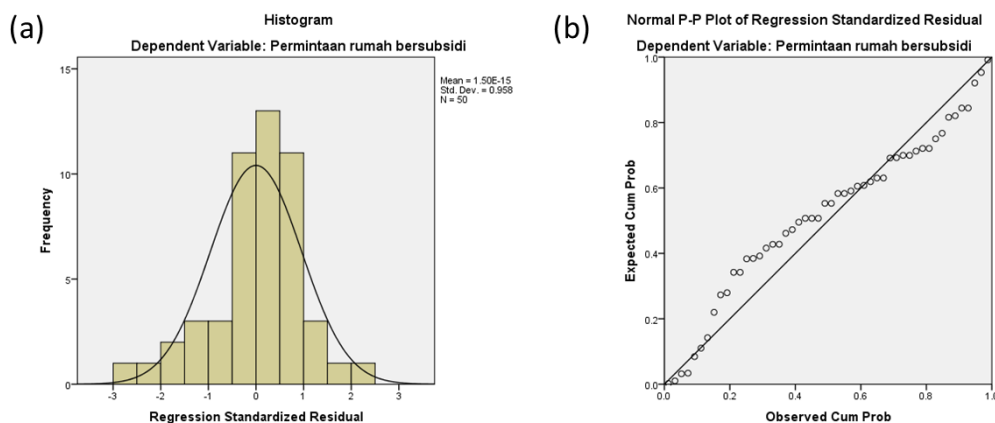


Gambar 2 Grafik Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diperoleh pola yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dimana titik menyebar secara acak serta tersebar baik dibawah maupun diatas, maka dari hasil grafik tersebut dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengujian normalitas terhadap residual regresi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis terhadap distribusi residual melalui histogram. Histogram hasil uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas



Gambar 3 Histogram Uji Normalitas, (b) Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan residual data berdistribusi secara normal karena kurva pada histogram berbentuk

normal dan simetris, begitupula dengan probability plot diatas menunjukkan titik-titik tidak berada jauh dari garis diagonal hal ini

menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji t pada penelitian ini untuk mengetahui masing-masing pengaruh secara parsial atau sendiri sendiri variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji parsial ini adalah penerimaan H0 akan terjadi jika t statistik memiliki nilai kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 dengan dugaan awal tidak terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Penerimaan Ha terjadi jika t statistic lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 dengan dugaan terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun H0 dalam pengujian ini adalah variabel bebas bukan merupakan penjelas bagi variabel terikat dan Ha variabel bebas merupakan variabel penjelas bagi variabel terikat. Tabel hasil uji t, sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	T hitung	Sig.
P -> PRB	0.525	0.602
H -> PRB	2.135	0.038
F -> PRB	-1.342	0.186
L -> PRB	3.155	0.003

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh uji parsial masing-masing variable sebagai berikut:

a. Pendapatan terhadap Permintaan Rumah Bersubsidi

Nilai t-statistik variabel X1 adalah 0,525 dengan signifikansi 0,602 sehingga diperoleh nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel $0,525 < 1,67591$ dan nilai signifikansi lebih tinggi dari alpha ($0,602 > 0,05$) sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi (PRB)

b. Harga terhadap Permintaan Rumah Bersubsidi

Nilai t-statistik variabel X2 adalah 2,135 dengan signifikansi 0,038 sehingga diperoleh

nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel $2,135 > 1,67591$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,038 < 0,05$) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi.

c. Fasilitas terhadap Permintaan Rumah Bersubsidi

Nilai t-hitung variabel X3 adalah -1,342 dengan signifikansi 0,186 sehingga diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel $-1,342 < 1,67591$ dan nilai signifikansi lebih tinggi dari alpha ($0,186 > 0,05$) sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi.

d. Lokasi terhadap Permintaan Rumah Bersubsidi

Nilai t-hitung variabel X4 adalah 3,155 dengan signifikansi 0,003 sehingga diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $3,155 > 1,67591$ dan nilai signifikansi lebih rendah dari alpha ($0,003 < 0,05$) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan rumah bersubsidi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F digunakan untuk melihat variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8 Tabel Uji F-Statistik

Model	T hitung	Sig.
P+H+F+L -> PRB	5.291	0.001

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($5,291 > 4,034$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, harga, lokasi dan fasilitas secara simultan mempengaruhi jumlah permintaan rumah bersubsidi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk menilai goodness -fit

model regresi dengan memperhatikan nilai dari adjusted R^2 pada pengujian *model summary*, dengan nilai koefisien determinasi berada antara nol sampai satu. Adapun identifikasi koefisien determinasi model pada penelitian ini dijabarkan pada tabel hasil regresi berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2	Adj R^2
P+H+F+L -> PRB	0.320	0.259

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.259 yang menunjukkan variabelitas variable terikat dapat dijelaskan oleh variable bebas sebesar 25.9% dan penjelasan lainnya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur, yaitu faktor harga dan lokasi. Faktor lokasi tersebut memiliki nilai t hitung positif dan lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Untuk faktor harga memiliki nilai t hitung positif dan lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05. Sedangkan untuk faktor pendapatan dan faktor fasilitas, memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05 sehingga tidak mempengaruhi permintaan rumah bersubsidi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa faktor harga dan lokasi berpengaruh terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur. Dimana berdasarkan hasil persepsi responden memilih rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur dikarenakan harga yang ditawarkan oleh pengembang sangat menarik dan sesuai dengan kualitas yang diberikan, dan lokasi dari perumahan yang dekat dengan lokasi kerja dan pusat Kota di Kabupaten Lombok Timur.

Faktor pendapatan memiliki pengaruh yang kecil terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur dikarenakan pendapatan yang diperoleh oleh responden belum bisa mencukupi kebutuhan

responden sehingga memberikan pengaruh yang kecil terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur

Hasil analisis pada faktor fasilitas bernilai negatif, sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor fasilitas tidak memberikan pengaruh terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dikarenakan jumlah fasilitas yang didapatkan dan dirasakan oleh responden tidak sesuai dengan yang di harapkan, sehingga faktor fasilitas tidak berpengaruh terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dawami Buchori (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan rumah yaitu harga, pendapatan, lokasi dan harga substitusi. Maria Kristina Situmorang (2018) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan rumah tipe 36. Luluk Nur Azizah (2019) bahwa harga, pendapatan, lokasi dan fasilitas berpengaruh positif terhadap permintaan rumah bersubsidi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur dapat diambil kesimpulan yaitu ditemukan bahwa dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tiga variabel berpengaruh positif yaitu variabel pendapatan, harga dan lokasi. Sedangkan untuk variabel fasilitas tidak berpengaruh positif terhadap permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap permintaan rumah bersubsidi yaitu variabel lokasi dan kedua yaitu variabel harga. Dari hasil analisis koefisien adjusted R^2 diketahui 25,9% permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur (studi kasus Kecamatan Selong) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, harga, fasilitas dan lokasi. Sedangkan 74,1% permintaan rumah bersubsidi di Kabupaten Lombok Timur (studi kasus Kecamatan Selong) dipengaruhi oleh

variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 90-98.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Awang Firdaos. 1997. *"Permintaan dan Penawaran Perumahan" Valuestate, Vol. 007*. Jakarta.
- Azizah, L. N. (2019). Analisis Pengaruh Harga, Pendapatan, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Permintaan Rumah Subsidi:(Studi Kasus Perumahan Planet Green TAMBORA Lamongan). *Media Mahardhika*, 17(3), 444-450.
- Boediono, D., & McCawley, P. (1984). *Bunga rampai ekonomi mikro: kumpulan-kumpulan karangan mengenai penerapan teori ekonomi mikro*. Gadjah Mada University Press.
- Buchori, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Di Kabupaten Berau. *ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 2(1), 16.
- Karsidi. 2002. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Rumah Sederhana Di Kota Semarang*. (Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang).
- Mankiw, N. Georgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 1996. *Pengantar Teori Minkroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, M. K. (2018). Pengaruh Harga Dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Rumah Tipe 36. *Maneggio*: